

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai strategi *framing gemoy* pasangan Prabowo-Gibran dalam meningkatkan ketertarikan pemilih pemula di Desa Kalang, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, dapat disimpulkan bahwa strategi ini merupakan inovasi yang signifikan dalam komunikasi politik. Pembingkaiian *gemoy* berhasil menarik perhatian pemilih pemula dengan cara yang lebih akrab, humoris, dan mudah dijangkau, yang sangat relevan dengan karakteristik generasi muda yang tumbuh di era digital. Melalui penggunaan bahasa gaul, elemen visual yang menarik, dan interaksi santai, strategi ini mampu mengubah persepsi publik terhadap Prabowo dari sosok yang tegas menjadi lebih humanis dan menyenangkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembingkaiian ini tidak hanya menciptakan keterlibatan emosional yang mendalam, tetapi juga memanfaatkan media sosial.

Penggunaan media sosial oleh pemilih pemula di Desa Kalang sebagai platform utama strategi *framing gemoy* menunjukkan adaptasi yang cerdas terhadap realitas komunikasi politik di daerah pedesaan. Pemilih pemula di Desa Kalang memiliki akses yang cukup memadai terhadap platform digital seperti Instagram dan TikTok yang memungkinkan penetrasi konten *gemoy* secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembingkaiian ini tidak hanya menciptakan keterlibatan emosional yang mendalam, tetapi juga memanfaatkan media sosial sebagai saluran utama untuk menyebarkan pesan kampanye. Strategi ini tentunya

sangat efektif dalam menarik perhatian awal, namun penting untuk diingat bahwa daya tarik ini harus diimbangi dengan substansi program yang kuat agar dapat menciptakan dukungan politik yang berkelanjutan. Selain itu, literasi politik pemilih pemula dan akses terhadap media sosial menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana informasi diproses dan diterima, sehingga perlu diperhatikan dalam strategi komunikasi politik ke depan. Strategi *framing gemoy* di Desa Kalang dengan demikian telah membuktikan kemampuannya dalam mentransformasi komunikasi politik tradisional menjadi pendekatan yang lebih inklusif dan relevan bagi generasi digital, sekaligus membuka peluang baru dalam membangun kedekatan emosional antara calon pemimpin dengan pemilih, khususnya pemilih pemula.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai *Framing Gemoy* Paslon Prabowo-Gibran dalam Meningkatkan Ketertarikan Pemilih Pemula di Desa Kalang, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, penulis mengajukan beberapa sebagai berikut:

1. Praktisi di bidang komunikasi politik dan pemasaran perlu mempertimbangkan penggunaan strategi pembungkahan yang lebih kreatif dan relevan dengan audiens muda. Mengingat keberhasilan pembungkahan *gemoy*, disarankan untuk terus memanfaatkan media sosial sebagai platform utama dalam kampanye, dengan konten yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penting untuk menyertakan substansi yang kuat dalam setiap pesan yang disampaikan, agar tidak hanya menarik perhatian tetapi juga

memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemilih. Pelatihan literasi politik bagi pemilih pemula juga perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu-isu politik yang lebih mendalam.

2. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari strategi pembingkaian *gemoy* terhadap perilaku pemilih di pemilu mendatang. Selain itu, penelitian dapat memperluas fokus pada perbandingan antara strategi pembingkaian yang berbeda dalam konteks yang sama, serta menganalisis bagaimana perubahan dalam media sosial dan teknologi komunikasi memengaruhi pola pemilih di kalangan generasi muda. Peneliti juga disarankan untuk mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti pengaruh budaya lokal dan konteks sosial dalam membentuk persepsi politik di daerah tertentu, termasuk Desa Kalang. Penelitian ini dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi komunikasi politik yang lebih efektif dan relevan di masa depan.